

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kajian literatur hadis pertama kali ditemukan di Indonesia pada abad ke-17 oleh Ar-Rānīrī melalui kitabnya *Hidāyat al-Ḥabīb fī at-Targhīb wa at-Tarhīb*.<sup>1</sup> Beliau adalah salah satu tokoh yang dikenal sebagai pelopor kajian literatur hadis di Indonesia. Dalam kitabnya, Ar-Rānīrī menunjukkan kepeduliannya terhadap hadis dengan menyebutkan bahwa implementasi dari pada syariat tidak akan dapat meningkat apabila tidak memahami lebih dalam mengenai hadis Rasulullah. Namun, sulit melakukan pelacakan terhadap kitab ini, bahkan kitab ini hampir tak tersentuh oleh para sejarawan karna minimnya sumber manuskrip mengenai kitab tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lailiyatun Nafisah, "Ulama Hadis Abad 17 : Studi Atas Nuruddin Ar-Rānīrī Dan Kontribusi Terhadap Hadis Di Nusantara," *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021): 166.

<sup>2</sup> Umma Farida, "Kontribusi Nūruddīn Ar-Rānīrī Dan 'Abd al-Ra'ūf al-Sinkīlī Dalam Pengembangan Kajian Hadis Di Indonesia," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 3, no. 1 (2017): 4.

Tokoh lain di abad ini yang memfokuskan pada kajian hadis adalah ‘Abd al-Ra’ūf al-Sinkīlī yang merupakan penulis kitab *Sharḥ Laṭīf* yaitu kitab *Sharḥ* hadis dari *Arba’īn an-Nawawī*.<sup>3</sup> Kitab *Sharḥ* ini ditulis atas perintah dari Sulṭānah Zakiyyah al-Dīn yang pada saat itu merupakan pemimpin perempuan di Kesultanan Aceh Darussalam.<sup>4</sup> Masuk pada abad ke-18 terdapat tokoh tasawuf yang tidak menulis literatur hadis secara khusus, akan tetapi banyak menghimpun hadis-hadis dalam kitabnya yaitu ‘Abd al-Ṣamad al-Falimbānī. Beliau adalah tokoh yang pada saat itu mengembangkan karirnya di Haramain.<sup>5</sup> Namun hal tersebut tidak menghilangkan perhatian ‘Abd al-Ṣamad al-Falimbānī terhadap isu-isu keagamaan dan politik yang ada pada saat itu.<sup>6</sup> Beliau adalah penulis kitab *Naṣīḥat al-Muslimīn*, kitab tersebut sangat dikenal pada zaman itu. Secara umum, pada abad-

---

<sup>3</sup> Muliardi Kurdi, *Abdurrauf As-Singkili.Pdf*, ed. Ruslan, Safrul Muluk, and Habiburrahim, Cetakan ke (Aceh: Penerbit Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2017), 108.

<sup>4</sup> Farida, “Kontribusi Nūruddīn Ar-Rānīrī Dan ‘Abd al-Ra’ūf al-Sinkīlī Dalam Pengembangan Kajian Hadis Di Indonesia,” 7.

<sup>5</sup> Hendri Waluyo Lensa and Sucipto, “Kontribusi Abdush Shamad Falimbani Dalam Penyebaran Hadis Di Indonesia Melalui Kitab Naṣīḥat al-Muslimīn” 7, no. 2 (2020): 220.

<sup>6</sup> Lensa and Sucipto, 221.

17 sampai abad-18 belum ada kajian terkait hadis yang dilakukan secara sistematis. Hal ini dibuktikan dengan adanya kemandekan kajian hadis yang hampir setengah abad lamanya.<sup>7</sup>

Pada abad ke-19 sampai ke-20, ulama dan literatur hadis di Indonesia mulai berkembang. Tokoh perintis keilmuan hadis pada masa itu ialah Muḥammad bin ‘Umar an-Nawawī al-Bantanī, Syekh Maḥfūz At-Tarmasī yang mana keduanya adalah ulama Nusantara yang ilmu, karya, serta pemikirannya diperhentikan di Makkah.<sup>8</sup> Karya At-Tarmasī yang menjadikannya dikenal dunia adalah *Manhaj Zawī an-Nazar*. Kitab tersebut juga dipergunakan sebagai bahan ajar dan dipelajari di Timur Tengah.<sup>9</sup> Selain itu, terdapat kitab milik Tarmasī yang

---

<sup>7</sup> Taufan Anggoro, “Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia :,” *Jurnal Diya Al-Afkar* 7, no. 1 (2019): 152.

<sup>8</sup> Nailil Huda and Ade Pahrudin, “Orientasi Kajian Hadis Kontemporer Indonesia (Studi Artikel E-Jurnal Dalam Portal Moraref 2015-2017),” *Refleksi* 17, no. 2 (2018): 171, <https://doi.org/10.15408/ref.v17i2.10204>.

<sup>9</sup> Laili Noor Azizah and Istianah, “Kontribusi Muhammad Mahfudz At-Tarmasī Dalam Mengembangkan Hadis Di Indonesia,” *Holistic Al-Hadis* 8, no. 1 (2022): 82.

sering digunakan di berbagai pesantren pulau Jawa berjudul *Al-Minhaḥ al-Khairiyyah*.<sup>10</sup>

Perkembangan hadis di Indonesia pada abad ke-20, dapat di lihat dari sejumlah karya dengan pembahasan hadis yang di pelajari dan dikaji oleh lembaga pada saat itu. Dalam buku Mahmud Yunus berjudul *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* disebutkan bahwa terdapat beberapa lembaga pendidikan yang menjadikan hadis juga *Dirāyah* hadis sebagai mata pelajaran.<sup>11</sup> Pada abad itu pula, lahir mahakarya monumental milik Mahmud Yunus berjudul *Ilmu Muṣṭalaḥ al-Ḥadīs*, yang ditulis bersama Mahmud Aziz. Buku tersebut adalah buku *Dirāyah* hadis pertama di Indonesia.<sup>12</sup> Selain Mahmud Yunus, tokoh pada abad itu yang masyhur ialah Prof. Dr. T.M Hasbi Ash-Shiddieqiy, salah satu ahli hadis yang juga berpengaruh pada awal abad ke-20, Prof. Drs. Fatchur

---

<sup>10</sup> Husna Nasihin. Zakarya, Hafidz, Martaputu, “Metode Dan Paradigma Pemahaman Hadis Di Indonesia,” *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 1 (204AD): 310.

<sup>11</sup> Syaikh Abdillah, “Perkembangan Literatur Hadis Di Indonesia Abad Dua Puluh,” *Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2016): 72.

<sup>12</sup> M Zia Al-Ayyubi, “Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Hadis Etika Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia,” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2 (2022): 154.

Rahman, Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail, dan Prof. KH Ali Mustafa Yaqub, MA. Pada abad ini, kajian hadis terhitung mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>13</sup>

Perkembangan studi hadis di Indonesia mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas, dapat dilihat dari berkembangnya program studi Ilmu Hadis di berbagai perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari beragamnya kurikulum yang kini mencakup isu-isu kontemporer, seperti Hadis Nusantara dan Hermeneutika Hadis. Pendekatan kontemporer, seperti pemaknaan kontekstual dan digitalisasi, telah diadopsi untuk meningkatkan akses dan pemahaman terhadap hadis. Meskipun penelitian dalam aspek historis dan empiris masih terbatas, ada potensi untuk menghasilkan penelitian yang lebih inovatif dan relevan dengan tantangan zaman.<sup>14</sup> Oleh karena itu, bentuk pengembangan kajian hadis di Indonesia saat ini mencakup penelitian dan

---

<sup>13</sup> Anggoro, "Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia," 155.

<sup>14</sup> Ramli Abdul Wahid and Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 42, no. 2 (2019): 2–3, <https://doi.org/10.30821/miqot.v42i2.572>.

publikasi, digitalisasi, kontekstualisasi, serta penerapan praktis.<sup>15</sup>

Perkembangan studi hadis di Indonesia, tentunya tidak terlepas dari peranan para tokoh yang menjaga dan mengembangkan ilmu hadis, sebagai usaha untuk tetap memurnikan ajaran islam. Dalam kajian tokoh-tokoh hadis nusantara, masih jarang ditemukan tokoh hadis perempuan. Salah satu tokoh hadis perempuan di Indonesia yaitu Enizar.

Penulis memilih Enizar sebagai objek kajian dalam penelitian. Beliau merupakan Guru Besar perempuan yang mengampu mata kuliah hadis pada Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana IAIN Metro. Enizar menduduki jabatan penting dalam aspek akademik dan non akademik. Dalam aspek akademik, selain menjadi Guru Besar beliau juga menjabat sebagai Rektor IAIN Metro tahun 2016-2021, dan sekarang

---

<sup>15</sup> Andriansyah et al., “Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Sejarah Dan Masa Depan,” *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization* 12, no. 1 (2024): 22–23.

menjadi Ketua Senat IAIN Metro.<sup>16</sup> Adapun dalam non akademik beliau diberi amanah sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Aisyiyah Provinsi Lampung terhitung sejak tahun 2023.<sup>17</sup> Namun, dalam hal ini belum ada yang menulis dan meneliti mengenai kiprah beliau.

Salah satu karya beliau yaitu Kajian Hadis-Hadis Ekonomi yang menjabarkan terkait aturan dalam melakukan ekonomi, mulai dari etos kerja, investasi, dan berbagai kajian hadis lainnya yang terkait ekonomi.<sup>18</sup> Dalam bukunya tersebut beliau mengkaji secara kontekstual mengenai hadis ekonomi. Seperti halnya dengan syubhat, dalam buku tersebut dikemukakan bahwa beliau menganjurkan untuk meninggalkan segala sesuatu yang syubhat sebagai bentuk kehati-hatian bagi seorang Muslim. Contohnya, dimana seseorang memilih untuk

---

<sup>16</sup> Humas, "Enizar Resmi Terpilih Sebagai Ketua Senat IAIN Metro Secara Aklamasi," <https://www.metrouniv.ac.id/>, 2023, <https://www.metrouniv.ac.id/news/enizar-resmi-terpilih-sebagai-ketua-senat-iain-metro-secara-aklamasi/>, diakses pada tanggal 21 September pukul 09.35.

<sup>17</sup> Humas UM Metro, "UM Metro Fasilitasi Serah Terima Jabatan PWM-PWA Lampung 2022-2027," <https://ummetro.ac.id/>, 2023, <https://ummetro.ac.id/um-metro-fasilitasi-serah-terima-jabatan-pwm-pwa-lampung-2022-2027/>, diakses pada tanggal 21 September pukul 09.38.

<sup>18</sup> Enizar, *Kajian Hadis-Hadis Ekonomi* (Yogyakarta: Metro Univ Press & Idea Press Yogyakarta, 2019).

tidak menabung di bank konvensional, karena adanya pendapat bahwa bunga bank adalah riba.<sup>19</sup>

Karya lainnya mencakup pembahasan mengenai nazar dan gratifikasi dalam perspektif hadis serta buku yang berjudul *Pembentukan Keluarga Berdasarkan Hadis Rasulullah Saw*, beliau menuangkan pemikirannya mengenai sebuah pernikahan. Bahwa, beliau cenderung tidak menyarankan untuk tidak menikah (membujang) karena sebagaimana yang telah disebutkan pada hadis riwayat Bukhārī, Muslim, dan Abū Dāwūd.<sup>20</sup> Selain ibadah, pernikahan juga sebagai bentuk eksistensi umat islam dengan mengikuti ajaran Rasulullah SAW,<sup>21</sup> untuk membangun keluarga dan memiliki keturunan yang *shalih* sebagai penerus ajaran islam, yang akan menjaga dan mengamalkannya. Namun dewasa ini, banyak ditemukan pemikiran yang justru kontradiktif. Hal tersebut dapat dilihat melalui maraknya pasangan-pasangan yang memilih untuk tidak menikah dengan alasan takut akan

---

<sup>19</sup> Enizar, 151.

<sup>20</sup> Enizar, *Pembentukan Keluarga Berdasarkan Hadis Rasulullah Saw* (Metro, Lampung: DVIFA Percetakan, 2015), 16.

<sup>21</sup> Enizar, 22.

perceraian dan permasalahan dalam rumah tangga.<sup>22</sup> Buku ini dapat menjadi motivasi juga pembelajaran mulai dari sebelum menikah sampai cara membentuk keluarga *Sakīnah, mawaddah, wa rahmah* sesuai dengan hadis Rasulullah Saw.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, penulis mengambil dua rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Enizar dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia?
2. Bagaimana pemikiran Enizar dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian Masalah**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>22</sup> Adinda Nurtopani, "Maraknya Kasus Perceraian Sebabkan Takut Untuk Menikah," kumparan.com, 2023, <https://kumparan.com/adinda-nurtopani/maraknya-kasus-perceraian-sebabkan-takut-untuk-menikah-20a95nkK83O>, diakses pada 21 September pukul 10.36.

1. Mengetahui kontribusi Enizar dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia
2. Mengetahui pemikiran Enizar dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang hendak diperoleh dari penelitian yang dikaji. Pada penelitian kali ini, terdapat dua manfaat yang terdiri dari sisi teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang hendak dicapai baik secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bentuk pemikiran/keilmuan secara objektif terkait khazanah pemikiran tokoh hadis perempuan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian menambah wacana mengenai ketokohan hadis perempuan di Indonesia. Selain itu, agar memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ditulis dengan tujuan memberikan kejelasan dan pembatasan informasi melalui kajian kepustakaan, terutama kajian yang sedang dibahas yaitu mengenai pemikiran, kontribusi, dan studi tokoh di Indonesia. Sejauh ini penulis belum menemukan literatur yang membahas atau meneliti tentang pemikiran dan kontribusi studi tokoh perempuan di Indonesia khususnya Enizar. Meskipun begitu, agar terhindar dari dugaan plagiasi dan pengulangan, maka dilakukan telaah atau tinjauan terhadap buku-buku ataupun karya penelitian ilmiah yang berkaitan dengan tema pembahasan.

Adapun penelitian mengenai pemikiran, kontribusi, dan tokoh lokal di Indonesia ialah:

*Pertama*, Artikel berjudul *Studi Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Organisasi Masyarakat Islam* oleh H. Ramli Abdul Wahid tahun 2006. Artikel ini membahas mengenai tokoh-tokoh yang

berperan aktif dalam perkembangan kajian literatur hadis di Indonesia termasuk organisasi masyarakat yang turut andil mengkaji hadis dalam menetapkan suatu fatwa.<sup>23</sup> Namun, di dalam Artikel ini tidak disebutkan secara spesifik kepada satu tokoh saja melainkan menyebutkan secara general tokoh-tokoh yang masyhur pada saat itu. Berbeda dengan penelitian kali ini yang akan spesifik membahas kepada satu tokoh.

*Kedua*, Aan Supian dalam artikelnya yang berjudul *Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Kajian Ilmu Hadis* tahun 2014. Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran dan kontribusi Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai hadis, yang didalamnya termasuk konteks kajian, validitas, penelitian yang cermat dan berhati-hati terhadap suatu hadis yang belum jelas kualitasnya.<sup>24</sup> Kesamaan antara artikel ini dan yang akan diteliti ialah sama-sama membahas terkait pemikiran dan

---

<sup>23</sup> H. Ramli Abdul Wahid, "Studi Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Studi Tokoh Dan Organisasi Masyarakat Islam," *Al-Bayan Journal of Al-Quran & Al-Hadith* 4 (2006): 63–78.

<sup>24</sup> Aan Supian, "Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Kajian Ilmu Hadis," *Mutawatir: Jurnal Keilmua Tafsir Hadis* 4, no. 2 (2014): 270.

kontribusi, akan tetapi pada penelitian ini akan lebih terfokus pada tokoh yang berbeda yaitu Enizar.

*Ketiga, Pemikiran Hadis KH. M. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya Terhadap Kajian Hadis di Indonesia* artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Afriadi Putra. Artikel ini berisi tentang latar belakang pemikiran hadis K.H. M. Hasyim Asy'ari salah satu ulama hadis di Indonesia yang diberikan *isnad* (mata rantai) oleh gurunya yakni, Syeikh Mahfudz Termas. Dalam artikel ini disebutkan pemikiran dan kontribusi Hasyim Asy'ari melalui kitabnya yang menjawab persoalan-persoalan masyarakat pada saat itu, namun tidak dicantumkan penjelasan mengenai kualitas hadis yang digunakan.<sup>25</sup> Dengan demikian, yang menjadi pembeda antara kajian artikel dengan yang akan penulis teliti adalah jika artikel tersebut membahas pemikiran dan kontribusi Hasyim Asy'ari terhadap kajian hadis, sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang pemikiran dan kontribusi Enizar dalam kajian hadis.

---

<sup>25</sup> Afriadi Putra, "Pemikiran Hadis KH. Hasimm Asy'ari Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Hadis," *Wawasan* 39, no. 1 (2016): 47–56.

*Keempat*, Umma Farida (2017) *Kontribusi Nur ad-Din ar-Rānīrī dan Abd al-Ra'ūf al-Sinkīlī Dalam Pengembangan Kajian Hadis di Indonesia* artikel yang diterbitkan oleh *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* yang menganalisis terkait kontribusi dari dua tokoh hadis ternama yaitu ar-Ranniri dan as-Singkili. Dalam artikel tersebut dijelaskan kedua tokoh berhasil mendekatkan umat islam di Indonesia dengan karyanya yang berisi hadis-hadis.<sup>26</sup> Namun dalam kepenulisan artikel tersebut tidak dituliskan mengenai pemikiran kedua tokoh secara implisit.

*Kelima*, Artikel ilmiah oleh Muhammad Ridwan Nurrohman yang berjudul *Pemikiran Hadis di Nusantara; Antara Tekstualitas dan Kontekstualitas Pemikiran Hadis Ahmad Hassan* tahun 2017. Artikel ini mengulas terkait pemikiran Ahmad Hassan dalam bidang hadis yang menggunakan pendekatan tekstual dan kontekstual secara bersamaan. Ditemukan fakta lain bahwa, pemikiran Ahmad Hassan dalam ranah *fiqh hadis* dinilai cukup

---

<sup>26</sup> Farida, "Kontribusi Nūruddīn Ar-Rānīrī Dan 'Abd al-Ra'ūf al-Sinkīlī Dalam Pengembangan Kajian Hadis Di Indonesia," 1.

moderat.<sup>27</sup> Namun, artikel hanya mengulas seputar pemikiran saja, sedangkan pada penelitian kali ini selain membahas pemikiran juga membahas kontribusi suatu tokoh.

*Keenam, Diyan Faturahman Tipologi Pemikiran Hadis Muhammad Dailamy dan Kontribusinya Dalam Bidang Hadis* Skripsi yang diajukan kepada Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2018. Dalam skripsi ini Diyan meneliti tentang tipologi pemikiran Muhammad Dailamy yang cenderung menjelaskan hadis secara kontekstual. Dalam skripsi ini juga disebutkan kontribusi Muhammad Dailamy dalam bidang hadis yang dibuktikan dengan karya-karyanya. Selain itu, Dailamy juga dikenal sebagai mubaligh bidang hadis yang memiliki pengaruh cukup luas di lingkungan masyarakat Banyumas.<sup>28</sup> Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah pemfokusan terhadap tokoh yang berbeda, yang mana

---

<sup>27</sup> Muhamad Ridwan Nurrohman, "Pemikiran Hadis Di Nusantara; Antara Tekstualitas Dan Kontekstualitas Pemikiran Hadis Ahmad Hassan," *Dirayah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2017): 23–32.

<sup>28</sup> Diyan Faturahman, "Tipologi Pemikiran Hadis Muhammad Dailamy Dan Kontribusinya Dalam Bidang Hadis" (Unniversitas Ahmad Dahlan, 2018).

skripsi ini fokus pada tokoh Muhammad Dailamy dan penelitian ini akan fokus kepada tokoh hadis lain yaitu Enizar.

*Ketujuh, Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis* artikel yang ditulis oleh Taufan Anggoro pada tahun 2019. Artikel ini mengkaji tentang metode Syuhudi Ismail dalam mendalami suatu hadis terkhusus dalam analisis teks-konteks. Corak pemikiran Syuhudi Ismail dipengaruhi oleh tokoh-tokoh intelektual dan ulama hadis karena intensnya aktifitas Syuhudi dalam berbagai wacana. Kutipan lain mengatakan bahwa dalam mendalami hadis Syuhudi menunjukkan bentuk-bentuk operasi hermeneutika hadis modern. Berikut merupakan pemikiran Syuhudi Ismail mengenai hadis.<sup>29</sup> Dalam artikel tersebut tidak menyebutkan secara tersurat mengenai kontribusi Syuhudi Ismail, sedangkan penelitian penulis akan menyebutkan terkait kontribusi dari tokoh yang akan dibahas.

---

<sup>29</sup> Taufan Anggoro, "Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis," *Dirāyah: Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 2 (2019): 93–104.

*Kedelapan*, artikel oleh Hendri Waluyo dan Sucipto yang terbit pada tahun 2020 berjudul *Kontribusi ‘Abd al-Şamad al-Falimbānī Dalam Penyebaran Hadis di Indonesia Melalui Kitab Naşīhat al-Muslimīn*. Artikel ini meneliti mengenai penyebaran hadis di Indonesia oleh Falimbani dengan kitabnya yang masyhur saat itu. Kitab milik Falimbani dianggap menarik karena memiliki corak tasawuf, akan tetapi banyak mengutip Al-Qur’an dan Hadis di dalamnya.<sup>30</sup> Berbeda dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yang juga akan meneliti terkait kontribusi dan pemikiran dari suatu tokoh.

*Kesembilan*, *Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub dan Kontribusinya Terhadap Pemikiran Hadis di Indonesia*, artikel oleh Muhammad Qomarullah pada tahun 2020. Artikel ini memaparkan pemikiran hadis Ali Mustafa Yaqub yang mengandung rekontruksi ulang terkait pemahaman terhadap hadis baik dalam bentuk kritik atau pemikiran mengenai hadis yang masih banyak

---

<sup>30</sup> Lensa and Sucipto, “Kontribusi ‘Abd al-Şamad al-Falimbānī Dalam Penyebaran Hadis Di Indonesia Melalui Kitab Naşīhat al-Muslimīn,” 208.

diperdebatkan oleh masyarakat.<sup>31</sup> Artikel Qomarullah ini menitik fokuskan kajian tokoh kepada Ali Mustafa Yaqub sedangkan penelitian penulis akan membahas tentang tokoh yang berbeda yakni Enizar.

*Kesepuluh*, skripsi oleh Intan Nurul Nubuwati berjudul *Pemikiran dan Kontribusi Andi Rasydiana Dalam Bidang Hadis* tahun 2020 yang diajukan kepada Universitas Ahmad Dahlan. Skripsi ini berisi tentang metode pemahaman hadis Andi Rasydiana yang termasuk dalam kategori kontekstual. Selain itu, di sebutkan pula bentuk kontribusi dari Andi Rasydiana yang berupa karya tulis berjudul *‘Ulūm al-Ḥadīṣ*, Ilmu *al-Jarḥ wa-Ta’dīl* dan lain sebagainya.<sup>32</sup> Skripsi ini sama-sama mengkaji mengenai tokoh hadis perempuan di Indonesia, namun pada penelitian kali ini penulis akan mengkaji tokoh yang berbeda.

*Kesebelas*, *Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Hadis Etika dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan*

---

<sup>31</sup> Muhammad Qomarullah, “Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Dan Kontribusinya Terhadap Pemikiran Hadis Di Indonesia,” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 2 (2020): 383.

<sup>32</sup> Intan Nurul Nubuwati, “Pemikiran Dan Kontribusi Andi Rasdiyana Dalam Bidang Hadis” (Universitas Ahmad Dahlan, 2020).

*Kajian Hadis di Indonesia* berikut merupakan artikel yang terbit pada tahun 2020 yang ditulis oleh M. Zia Al-Ayyubi. Dalam artikel ini disebutkan sosio-historis bagaimana kontribusi Mahmud Yunus mengenai kajian pemikiran hadis di Indonesia. Selain itu, juga disebutkan bahwa Mahmud Yunus bukanlah spesialisasi di bidang hadis, akan tetapi kontribusinya dalam kajian hadis di nilai besar dengan adanya karya beliau.<sup>33</sup> Maka, yang menjadi perbedaan antara artikel dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tokoh yang di kaji.

*Kedua belas*, Laili Noor Azizah dan Istianah (2022) berjudul *Kontribusi At-Tarmasī Dalam Mengembangkan Hadis di Indonesia* yang diterbitkan oleh Jurnal Holistic al-Hadis. Artikel ini mengulas terkait kontribusi besar dari ‘ulama muhaddist pertama di Indonesia yaitu Muhammad Mahfudz At-Tarmasī. Beliau merupakan ‘ulama hadis Indonesia yang reputasinya dikenal oleh dunia melalui kitabnya *Manhaj Zawā an-Nazar* yang digunakan sebagai sumber rujukan di

---

<sup>33</sup> Al-Ayyubi, “Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Hadis Etika Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia.”

sejumlah Universitas Mesir, Maroko, Makkah, dan Indonesia.<sup>34</sup> Dalam hal ini, yang menjadi pembeda antara artikel dengan penelitian penulis ialah pada pemikiran suatu tokoh yang akan diteliti.

Setelah melakukan penelusuran dan pembacaan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, penulis belum menemukan karya ilmiah yang secara khusus membahas mengenai Enizar. Maka, penelitian ini menjadi hal yang perlu dilaksanakan, agar diketahui oleh masyarakat, akademisi, serta orang-orang yang sedang menekuni kajian hadis agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi tambahan. Namun, penulis menemukan berita *online* mengenai Enizar, saat beliau dikukuhkan sebagai Guru Besar.<sup>35</sup> Dalam berita lain juga disebutkan bahwa, beliau merupakan Ketua Badan Pembina Harian (BPH) di

---

<sup>34</sup> Azizah and Istianah, “Kontribusi At-Tarmasī Dalam Mengembangkan Hadis Di Indonesia,” 72.

<sup>35</sup> Humas, “2 Pekan Mendatang IAIN Metro Jadwalkan Pengukuhan Guru Besar,” <https://www.metrouniv.ac.id/>, 2023, <https://www.metrouniv.ac.id/news/2-pekan-mendatang-iain-metro-jadwalkan-pengukuhan-guru-besar/>, diakses pada tanggal 18 Juli 2024 pukul 22.59.

Universitas Muhammadiyah Metro<sup>36</sup> selain menjadi Ketua Senat di IAIN Metro.<sup>37</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses yang dilakukan secara terstruktur untuk memahami fenomena alam atau kehidupan manusia, sehingga dengan pola pemahaman yang tepat, dapat diperoleh seperangkat pengetahuan baru yang bermanfaat untuk menyelesaikan masalah.<sup>38</sup> Penelitian ini berupaya menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode. Secara khusus, metode yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Humas UM Metro, “BPH UM METRO,” <https://ummetro.ac.id/>, 2021, <https://ummetro.ac.id/ketua-pwm-lampung-serahkan-sk-pengangkatan-anggota-bph-um-metro-masa-jabatan-2021-2023/>, diakses pada tanggal 18 Juli 2024 pukul 23.00.

<sup>37</sup> Humas, “Enizar Resmi Terpilih Sebagai Ketua Senat IAIN Metro Secara Aklamasi,” <https://www.metrouniv.ac.id/>, 2023, <https://www.metrouniv.ac.id/news/enizar-resmi-terpilih-sebagai-ketua-senat-iain-metro-secara-aklamasi/>, diakses pada tanggal 18 Juli 2024 pukul 23.00.

<sup>38</sup> Herlinda et al., *Metodologi Penelitian* (Palembang: Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya, 2010).

## 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis hendak mengambil penelitian studi tokoh yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini termasuk dalam kategori penelitian yang memerlukan metode untuk memahami dan menafsirkan makna pada pembahasannya. Jika dilihat dari objek kajian penelitian, kategori penelitian ini tergolong pada penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan mengkaji sumber-sumber dan bahan yang berbasis kepustakaan agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada hakikatnya penelitian ini merupakan kajian yang mendalam, sistematis, pendekatan kritis mengenai latar belakang sejarah tokoh, ide atau gagasan asli, serta konteks sosial dan historis yang berkaitan dengan tokoh yang dianalisis.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: ALFABETA, 2016), 18.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan dua metode, yaitu:

### a. Wawancara

Menurut Esterberg Wawancara atau *Interview* merupakan interaksi antara dua orang yang mana mereka saling memberi informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan maksud membangun pemahaman mengenai topik yang spesifik.<sup>40</sup> Terdapat tiga macam metode wawancara. Pertama, wawancara terstruktur dimana peneliti harus membawa instrumen untuk dijadikan sebagai pedoman wawancara. Kedua, wawancara semiterstruktur. Pelaksanaan wawancara semiterstruktur lebih bebas dari wawancara terstruktur. Ketiga, wawancara tak berstruktur. Pewawancara cenderung bebas serta tidak terikat dengan panduan wawancara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: ALFABETA, 2016), 231.

pertanyaan yang diajukan pun hanya berupa garis besar permasalahan yang ingin diketahui.<sup>41</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semiterstruktur atau *Semistructure Interview* dalam pengambilan data. Tujuannya adalah agar proses wawancara berjalan sistematis dan terstruktur. Akan tetapi, lebih bebas dan terbuka saat pihak yang diwawancarai diminta menyampaikan pendapat dan gagasannya. Adapun objek yang dikaji melalui wawancara dalam penelitian ini adalah Enizar sebagai tokoh utama yang diteliti, murid-muridnya serta rekan kerjanya.

#### b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tentang peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental dari individu tertentu. Contoh dokumen tertulis mencakup catatan harian, sejarah kehidupan,

---

<sup>41</sup> Sugiyono, 234.

cerita, biografi, serta peraturan, dan kebijakan yang ada. Sementara, dokumen berbentuk gambar bisa berupa sketsa, foto, video, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Data dokumentasi ini diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Selain itu, dengan dokumentasi penulis dapat mencatat karya-karya milik tokoh, melacak dokumen pribadi yang menunjukkan tulisan tangan pertama sang tokoh, serta menyajikan pemikiran tokoh mengenai topik tertentu atau tulisan-tulisan orang lain yang berhubungan dengan tokoh.

### 3. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang dijadikan sebagai landasan di dalam penelitian ini. *Pertama*, data didapatkan dari sumber primer yaitu hasil wawancara tokoh, murid-muridnya serta rekan kerjanya. Selain itu, termasuk juga karyanya Kajian Hadis-Hadis Ekonomi, Pembentukan Keluarga Berdasarkan Hadis

---

<sup>42</sup> Sugiyono, 240.

Rasulullah Saw, Pemeliharaan Hadis Rasulullah; Otentisitas dan Validitas. *Kedua*, data diperoleh dari sumber sekunder atau pendukung. Data yang dikumpulkan merupakan literatur dengan bantuan internet berupa tulisan-tulisan yang menguraikan tentang tokoh, beserta karyanya termasuk hasil penelitian seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dan literatur lainnya yang dapat membantu penulis.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam tahap ini, setelah semua data dihimpun selanjutnya peneliti melanjutkan ke tahap analisis terhadap data tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis data merupakan bentuk penelaahan sehingga dari data tersebut memperoleh kesimpulan.<sup>43</sup> Metode analisis yang digunakan peneliti dalam menelaah data adalah metode deskriptif-analitis. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan cukup data, setelah itu melakukan

---

<sup>43</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan),” <https://kbbi.web.id/>, n.d., <https://kbbi.web.id/analisis>, di akses pada 21 September pukul 17.42.

pengolahan data ke dalam bentuk paparan yang mudah dimengerti, lalu dianalisis dengan jelas hingga menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang ada.<sup>44</sup>

Konsep yang digunakan dalam mengkaji pemikiran pemikiran tokoh, penulis menggunakan teori Abdul Mustaqim yang dalam teorinya beliau menjabarkan beberapa hal penting dalam memilih tokoh yang hendak dikaji seperti popularitas, pengaruh, dan keunikan.<sup>45</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Demi tercapainya pembahasan yang sistematis serta terarah dalam penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang mengacu pada penyusunan skripsi yaitu terdiri dari pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Adapun secara mendetail, sistematika penulisan disajikan sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

<sup>45</sup> Abdul Mustaqim, "MODEL PENELITIAN TOKOH (Dalam Teori Dan Aplikasi)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15, no. 2 (2016): 268.

**Bab satu**, yaitu pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab dua**, pembahasan. Di dalam bab ini mengulas biografi tokoh yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini yaitu Enizar, mulai dari kelahiran, pendidikan, guru-guru, dan karier intelektual.

**Bab tiga**, pembahasan. Bab ini memaparkan membahas mengenai hasil analisa dari sumber data terkait kontribusi Enizar dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia. Selain itu, membahas mengenai pemikiran dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia.

**Bab empat**, penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir yang mencakup kesimpulan hasil penelitian dan saran.